



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *POWERPOINT* DAN LKS *WORD SQUARE* DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI POKOK KERAGAMAN BENTUK MUKA BUMI KELAS VII SMP NEGERI 30 SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014

Mohamad Yusuf  Tukidi, Sriyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan Januari 2015

Keywords:

Effectiveness, Learning Media Powerpoint, LKS Word Square.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *powerpoint* dan LKS *word square* pada materi keragaman bentuk muka bumi di SMP Negeri 30 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *eksperimental* tipe *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil pengamatan pembelajaran dengan media tersebut dapat diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran rata-rata siswa sebesar 80,4% dengan kriteria baik. Hasil penelitian dapat diketahui hasil belajar siswa *pretest* kelas eksperimen rata-rata nilai 68,03, sedangkan untuk *posttest* rata-rata nilai 74,90. Persentase tanggapan siswa terhadap penggunaan pembelajaran media *powerpoint* dan LKS *word square* secara klasikal 80,23% termasuk kriteria baik. Hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen sebesar 74,90 dan kelas kontrol 72,60. Kemudian dianalisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (*Independent Sample T-Test*). Didapatkan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar -0,934. Karena signifikansi ($-0,934 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara pembelajaran menggunakan media *powerpoint* dan LKS *word square* dengan tanpa media *powerpoint* dan LKS *word square*.

Abstract

The purpose of this study was to examine the effectiveness of using power point and word square LKS as the learning media in diversity of earth materials in SMP 30 Semarang. This study used experimental method tipe Pretest-Posttest Control Group Design. Sampling was done with a random sampling technique. The analysis of the data used descriptive analysis and statistical analysis. The result of the learning observations using that media can be seen that the average of students' learning was 80.4% with good criteria. The result of this research can be seen that students' achievement in pretest on experimental class got the average 68.03, while the post test was 74.90. The percentage of students' toward the use of media classically 80.23% which belong to the good criteria. The result of the calculation is known that the average cognitive achievement of experimental class and control class 72.60 74.90. Then analyzed using two different test average (Independent Sample T - Test). Obtained an average grade experimental and control class is -0.934. Because of the significance was ($-0,934 < 0,05$) means, so that there is a difference on the students' achievement between learning using powerpoint ad word square LKS as the media and without using as the learning media.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dari sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Ada 2 proses yang saling berkaitan dalam pembelajaran yang pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu proses belajar dan proses mengajar. Proses belajar dapat kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar ataupun tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan sekarang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar (Nana Sudjana, 2004: 28)

Proses pembelajaran adalah penciptaan kondisi atau lingkungan yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran, hal ini tidak akan berjalan baik jika komunikasi dua arah antara guru dan siswa kurang efektif. Sehingga sulit tercipta komunikasi timbal balik yang mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran, sedangkan dalam hal ini guru sebagai fasilitator yaitu bagaimana seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi sebaik-baiknya.

Proses belajar mengajar adalah suatu komunikasi yang harus diciptakan oleh guru dan murid. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan (Sardiman, 1990:11). Strategi belajar mengajar merupakan komponen dari sistem kurikulum yang menunjang tercapainya tujuan intruksional dan tujuan kurikulum setiap mata pelajaran.

Proses belajar mengajar di sekolah dalam mencapai tujuan belajar ditunjang oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan materi ajar geografi, berarti guru menempati kedudukan sebagai figur sentral serta ditangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya

pencapaian tujuan belajar. Guru yang menguasai materi mampu mengelola strategi belajar yang tepat, memilih media pengajaran dan mengevaluasi hasil belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dengan demikikian semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran siswa dan guru telah mengetahui arah pembelajaran. Kedua belah pihak perlu kerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan ketercapaian kompetensi yang ditetapkan secara meyakinkan dan untuk melaksanaka kegiatan belajar mengajar diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Hal yang harus dilakukan adalah menggunakan strategi belajar mengajar (SBM) yang cocok dan sesuai dengan materi pokok yang disampaikan. Selain itu guru sebagai jantung proses pembelajaran harus disiapkan supaya memiliki kemampuan dan kreativitas mengembangkan konten media pembelajaran yang menarik.

Sebagian guru di sekolah sudah ada yang dapat mengatasi masalah ini, dengan menumbuhkan kreativitas siswa dalam mempelajari geografi melalui model pembelajaran atau model pembelajaran yang inovatif dan disenangi oleh siswa, tetapi sebagian guru lain masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional dalam mengajarkan materi. Bagi sebagian guru yang masih menggunakan cara konvensional dalam mengajarkan materi geografi, lebih bijak jika mempertimbangkan bahwa perkembangan dan kebutuhan siswa dari tahun ke tahun tidak sama. Dibutuhkan perubahan ke arah hasil pembelajaran yang lebih baik guna mencapai tujuan pembelajarn dalam kurikulum. Melalui model pembelajaran yang digunakan diharapkan akan terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan, lebih komunikatif, lebih apresiatif, sehingga dapat menumbuhkan minat serta kreatifitas siswa dalam bidang geografi.

Pembelajaran geografi yang baik tidak cukup hanya dilakukan dalam ruangan atau bersumber pada buku saja, melainkan lebih

banyak dilakukan di luar ruangan, yaitu di masyarakat terutama yang berhubungan dengan manusia, interaksi sosial, dimana siswa dapat menggunakan dan memperoleh pengalaman langsung dan mengobservasi kegiatan masyarakat atau keadaan lingkungan. Metode yang umum dilakukan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Pada metode ini kadang-kadang konsentrasi siswa terpecah dengan hal lainnya, akibat siswa kurang memahami materi pelajaran, demikian juga halnya dengan materi pelajaran IPS Geografi.

Pengajaran IPS kelas VII terdapat materi pokok keragaman bentuk muka bumi yang untuk menjelaskannya tidak hanya secara konvensional atau ceramah tetapi juga diperlukan bantuan gambar melalui powerpoint, sehingga memerlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa agar tercipta interaksi edukatif yang baik dan dapat menunjang pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan mampu menarik perhatian siswa yaitu powerpoint.

Penggunaan media powerpoint membuat siswa seolah melihat langsung fenomena geosfer tanpa harus pergi ke lapangan, sehingga pengalaman belajar siswa diharapkan bisa lebih kongkret. Saat ini hampir di tiap sekolah memiliki fasilitas LCD proyektor dan komputer sebagai sarana pembelajaran siswa. Media powerpoint dalam penggunaannya sangat relevan sekali diterapkan pada pembelajaran geografi khususnya pokok bahasan keragaman bentuk muka bumi karena dapat membantu siswa dalam memahami dan menganalisa keragaman bentuk muka bumi.

LKS Word Square merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan, sehingga anak tidak merasa bosan dan dapat menarik minat dan menambah motivasi belajar siswa. Kelebihan LKS Word Square cenderung menggali pengetahuan siswa dan menarik minat siswa dalam menggunakan buku sumber pelajaran geografi. LKS Word Square dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melatih untuk berdisiplin, dapat melatih sikap teliti dan kritis,

merangsang siswa untuk berpikir efektif. Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Dan tentu saja yang ditekankan disini adalah dalam berpikir efektif, jawaban mana yang paling tepat. Guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran dan mampu menerapkannya sesuai dengan indikator agar hasil belajar yang diperoleh siswa maksimal. Pembelajaran menggunakan LKS Word Square sangat cocok untuk diterapkan di SMP karena dalam penerapannya sesuai dengan tahap perkembangan anak, dari SD menuju SMP yang masih menyukai hal-hal yang menarik.

Berdasarkan pengalaman dilapangan terdapat beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Geografi, yaitu guru-guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan baik secara individu maupun kelompok serta kurang menggunakan media pembelajaran seperti media internet berbasis blog yang dapat memperjelas isi materi yang disampaikan dan juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu diharapkan seorang guru Geografi harus mampu memilih dan menggunakan metode serta media pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian awal penulisan ini, maka penulis rumuskan masalah sebagai berikut: apakah penggunaan media powerpoint yang dipadukan dengan LKS word square pada pembelajaran geografi materi pokok keragaman bentuk muka bumi di SMP Negeri 30 Semarang dapat berjalan efektif?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media powerpoint dan LKS word square pada materi keragaman bentuk muka bumi di SMP Negeri 30 Semarang.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 30

Semarang tahun ajaran 2013/2014. Jumlah seluruh populasi sebanyak 256 siswa dan terbagi menjadi delapan kelas. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling*, yaitu pengambilan secara acak dengan cara pengundian yang dilakukan oleh peneliti. Cara ini dilakukan karena dalam populasi tersebut terdapat kesamaan serta homogen, dinilai dari kurikulum, kelas, dan pembelajaran yang sama sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII D sebagai kelas kontrol SMP Negeri 30 Semarang tahun ajaran 2013/2014..

Variabel penelitian yang dimaksud disini adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel penelitian yaitu aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, tes, observasi, dan Angket. Data yang diambil dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi adalah berupa data siswa kelas VII A dan VII D, nama-nama siswa kelas VII A dan VII D, jumlah siswa kelas VIIA dan VII D, nilai harian maupun ulangan siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 mata pelajaran Geografi semester I, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung. Metode dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh data awal sebelum penelitian dan data setelah penelitian. Data awal diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Geografi kelas VII yang mengajar pada kelas penelitian. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Tes dalam pembelajaran ini digunakan untuk mengukur hasil belajar

peserta didik materi keragaman bentuk muka bumi.

Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Geografi materi pokok keragaman bentuk muka bumi. Soal tes ini dalam bentuk pilihan ganda. Hasil pengolahan data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan jenis instrument tes. Tes adalah alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat dan cepat (Arikunto, 2009:32), Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini telah diteliti validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Tes dilakukan untuk memperoleh data saat eksperimen diadakan. Tes ini digunakan sebagai cara memperoleh data kuantitatif yang selanjutnya diolah untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Metode observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dapat dikatakan mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2006:156). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Metode ini dilakukan untuk mengambil data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut meliputi aktivitas belajar siswa saat pembelajaran di kelas penelitian. Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:151). Metode ini digunakan untuk mendapatkan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Media powerpoint dan LKS word square. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif persentase untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara kelas yang

menggunakan powerpoint dan LKS word square pada kelas eksperimen (VII A) dan kelas yang tanpa menggunakan powerpoint dan LKS word square pada kelas kontrol (VII D). Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis t-tes atau uji t. menggunakan uji t karena yang dibandingkan adalah dua mean yang benar-benar berbeda yaitu proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sebaran flora dan fauna antara pembelajaran yang menggunakan powerpoint dan LKS word square di kelas eksperimen dan pembelajaran yang tanpa menggunakan powerpoint dan LKS word square di kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan LKS *word square* kelas eksperimen dilaksanakan pada kelas VII A dengan jumlah 32 siswa. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung pada materi keragaman bentuk muka bumi. Guru memberikan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan di ajarkan. Sebagai tolak ukur nilai awal sebelum pembelajaran, maka guru mengadakan *pre test* terlebih dahulu. Setelah melaksanakan *pre test* diperoleh hasil belajar siswa antara lain nilai tertinggi yakni 83, nilai terendah yakni 50 dengan nilai rata-rata sebesar 68.02.

Pada awal proses pembelajaran, guru memberikan apersepsi mengenai kesiapan siswa

mengikuti pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint*. Penggunaan media *powerpoint* dan lks *word square* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar, sikap respon positif, dan hasil belajar kognitif siswa.

Selama pembelajaran dengan media *powerpoint* ini siswa melakukan berbagai aktifitas belajar, dan aktifitas yang dilakukan siswa diharapkan membantu dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan untuk mendukung adanya interaksi dalam pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan dan informasi tambahan yang sulit dipahami oleh siswa dalam media tersebut.

Sebelum jam pelajaran selesai guru memberikan LKS *word square*, untuk dikerjakan bersama teman sebangku. Sehingga antar teman tersebut dapat berdiskusi untuk mengerjakannya. LKS *word square* tersebut terdiri dari 20 soal, dan peserta didik harus mengerjakannya selama 30 menit. Dengan dibatasi waktu diharapkan siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan soal *postest* kepada para peserta didik, dan memberikan lembar observasi berupa angket yang berisi tentang penggunaan media *powerpoint* dan LKS *word square*. Sebelum pelajaran berakhir guru mengucapkan terima kasih kepada para peserta didik atas partisipasinya dalam penelitian ini. Hasil *posttest* diperoleh data bahwa nilai tertinggi yakni 90, sedangkan nilai terendah yakni 50 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 74,90.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kategori	Nilai			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1.	Nilai terendah	40	50	50	50
2.	Nilai tertinggi	90	96,67	83,33	90
	Rata-rata	70,72	72,60	68,03	74,90

Sumber: Data Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan hasil perhitungan uji kesamaan dua rata-rata hasil *post test* diperoleh

$t_{hitung} = -0,934$ dengan $dk = 62$ dan taraf nyata 5% maka diperoleh $t_{(0.95)(66)} = 1,67$. Karena $t_{tabel} \geq$

t_{hitung} , yaitu $1,67 \geq -0,934$ berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif antara siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan media *powerpoint* dan LKS *word square* dengan siswa kelas kontrol yang diajar menggunakan tanpa media *powerpoint* dan LKS *word square* dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa materi mata pelajaran IPS yang diajarkan di SMP dibuat dengan konsep yang berbeda, agar siswa menganggap bahwa materi IPS merupakan pelajaran yang menarik. Materi IPS disampaikan menggunakan media *powerpoint* dan LKS *word square* berisi tentang kejadian atau fenomena-fenomena lingkungan yang berkaitan dengan materi-materi yang sulit ditemukan di lapangan atau lingkungan dengan rekayasa media. Dimana

dalam kegiatan pembelajaran dengan media *powerpoint* dan LKS *word square* ini diselingi oleh pertanyaan/kuis yang berkaitan dengan materi keragaman bentuk muka bumi melalui gambar komik yang terdapat pada halaman *powerpoint*. Sehingga membuat siswa tertarik dan fokus untuk menerima pelajaran. Hal ini menarik perhatian dan menantang bagi siswa sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu pada pembelajaran menggunakan media *powerpoint* dan LKS *word square* mengalami sendiri pengalaman belajarnya, dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2006. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta.